BAB III
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Tempat Perusahaan

Usaha Dunia Kaos Metro (DKM) didirikan oleh Bapak Saikhul Anwar pada tahun 2014. Pada awal berdirinya usaha ini hanya menerima pesananan berupa jasa sablon dari tempat usaha lain. Untuk jasa sablon tersebut pada saat itu hanya dikerjakan sendiri oleh Bapak Saikhul Anwar tanpa bantuan dari tenaga kerja lain.

Seiring berjalannya waktu, Bapak Saikhul Anwar selaku pemilik usaha mulai memberanikan diri untuk menawarkan pelayanan *full order* bagi pelanggan. Maksud dari pelayanan *full order* ini adalah segala sesuatu, mulai dari pengadaan kaos, jasa sablon, hingga ke pendistribusian, dilakukan langsung oleh Usaha DKM tanpa perantara usaha lain.

Semakin banyaknya pesanan dari pelanggan, membuat Usaha DKM menjadi semakin meluaskan usahanya di bidang konveksi. Pada tahun 2015, Usaha DKM melakukan pengadaan mesin jahit untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Banyak sekolah-sekolah yang memakai jasa DKM dalam pembuatan seragam olahraganya.

Pada tahun 2019 DKM mulai Menawarkan jasa berupa sablon *digital printing.* Sablon *digital printing* ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan di bidang olahraga, seperti pembuatan jersey sepakbola, bola voli, futsal dan jersey sepeda.

Kemudian pada tahun DKM Kembali membuka jasa baru yaitu berupa jasa *cutting polyflex*. Hingga saat ini, DKM memiliki 4 jasa, yaitu sablon, konveksi, *digital printing* dan *cutting polyflex*.

Dalam menumbuh kembangkan usaha di DKM untuk mencapai progress percepatan, usaha ini memiliki strategi marketing yaitu dengan mengikuti pameran di beberapa agenda yang diadakan oleh Pemerintah. Contohnya festival, acara ulang tahun kota, jambore pramuka, serta beberapa *event* lainnya di kabupaten dan kota. Di event-event tersebut DKM melakukan live sablon dan juga edukasi mengenai cara-cara menyablon. Dengan cara seperti itu DKM dapat dikenal langsung oleh Dinas Pemerintahan, Komunitas, pengusaha dan masyarakat luas.

DKM juga aktif mengikuti pelatihan-pelatihan sablon dibeberapa tempat. Seperti di Lembaga Pemasyarakatan, di Lembaga-lembaga Pendidikan atau PMB, di karang taruna dan lain sebagainya.

Semakin berkembangnya usaha DKM membuat DKM saat ini memiliki pelanggan yang semakin banyak, yang tersebar di sekitar Metro dan Lampung Timur.

B. Lokasi Tempat Perusahaan

Usaha DKM berada di Jl. Raya Merdeka, Rt.003 Rw.001Desa Banjarrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Penulis memilih Usaha DKM karena pemilik Usaha tersebut belum terlalu memahami terkait dengan perhitungan harga pokok produksi.

C. Sistem Manajemen Perusahaan

Usaha DKM memiliki dua sistem penggajian, yaitu sistem bulanan dan sistem borongan. Yang masuk ke dalam penggajian sistem bulanan antara lain, yakni pada bagian Admin, Desain dan Sablon. Untuk besarnya gaji oleh karyawan pada sistem bulanan ini berbeda-beda sesuai dengan jam kerja dan tingkat pengusaan teknik atau proses pengerjaan. Sedangkan yang masuk ke dalam penggajian sistem borongan antara lain, yakni pada bagian jahit, dan cutting atau pemotongan. Untuk besarnya gaji yang di dapat oleh karyawan pada sistem borongan ini menyesuaikan kerumitan proses pengerjaan atau produksi. Misalnya pembuatan kaos oblong, pembuatan kaos dengan model kombinasi, pembuatan kaos dengan model menggunakan kerah, kaos dengan model menggunakan spon busa. Dilihat dalam satu hari para karyawan menghasilkan produk dengan jumlah yang berbeda, tergantung kecepatan mereka dalam proses pengerjaan atau produksi. Para karyawan juga dituntut untuk mengejar target pengerjaan atau produksi. Tetapi semua itu tidak lepas dari *quality control*. Pentingnya *quality control* agar kualitas semua produk yang dihasilkan tidak menurun.

Usaha DKM memiliki Standar Operasional Presedur dalam menerima pesanan. Konsumen harus menunjukkan atau memilih desain produk yang ingin di pesan. Kemudian konsumen memilih bahan sesuai dengan yang dibutuhkan. DKM memiliki daftar bahan serta harga bahan tersebut. Selanjutnya konsumen

memilih sizechart dan DKM memberikan *pricelist*. Setelah konsumen menerima pricelist, lalu konsumen memberikan uang muka di awal dalam presentase tertentu sebagai jaminan tanda jadi konsumen untuk memesan di DKM dan dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan. Setelah semua proses negosiasi selesai kemudian proses pengerjaan atau produksi.

D. Struktur Organisasi Perusahaan

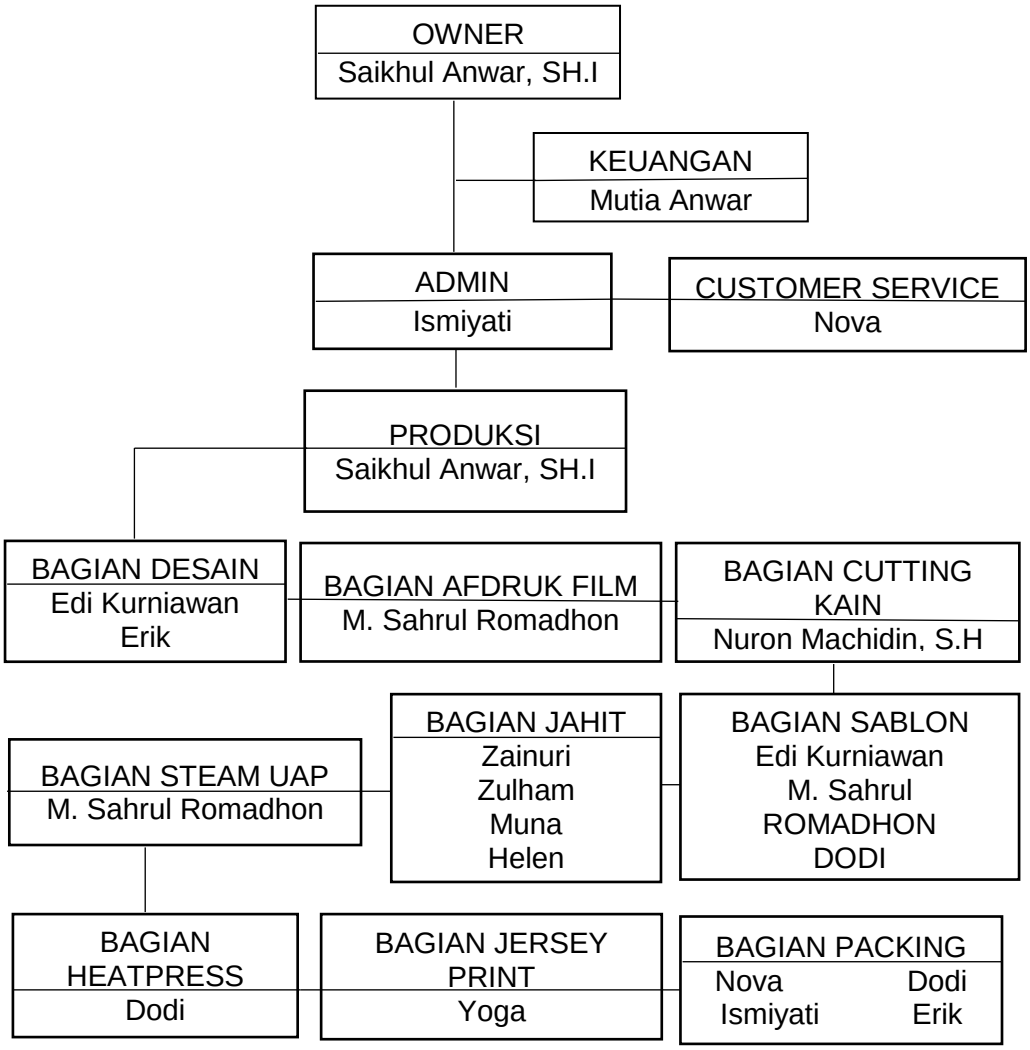

Sumber: UMKM Dunia Kaos Metro (DKM)

E. Proses Produksi

Proses produksi di Usaha DKM melalui beberapa tahap. Yaitu yang pertama adalah menentukan desain. Semua gambar atau model yang diberikan atau permintaan dari costumer dikerjakan dibagian desain grafis. Dibagian desain grafis menggambar ulang permintaan gambar dari konsumen karena dalam pengerjaan sablon secara manual. Terlebih lagi konsumen belum ada gambar atau model yang akan dipesan, jadi desain grafis membantu konsumen untuk membuatkan desain atau model yang diinginkan konsumen. Pembuatan desain ini dibuat di semua sisi, antara lain sisi depan, sisi belakang, dan sisi samping kanan kiri. Setelah desain jadi, selanjutnya dikomunikasikan terlebih dahulu kepada konsumen. Jika desain sudah di setujui oleh konsumen, kemudian di bagian dsesain ini ada bagian yang dinamakan pisah warna. Setelah melakukan pisah warna, pada bagian admin menyiapkan material bahan-bahan yang dibutuhkan dan memberikan rincian anggaran kepada bendahara yang kemudian melakukan proses pembelanjaan pengadaan bahan. Setelah bendahara menerima rincian dari admin, selanjutnya bendahara mencairkan dana dan memberikan kepada tim belanja. Untuk tim belanja disini yaitu Owner dan semua karyawan.

Setelah belanja, barang diserahkan kebagian *cutting*. Selesai melakukan pemotongan bahan, kemudian dibuatkan masterfilm atau pra sablon berasamaan dengan tahap pisah warna sebelumnya. Untuk selanjutnya dijahit terlebih dahulu atau di sablon terlebih dahulu. Kondisi ini menyesuaikan jadwal pengerjaan. Tetapi kebanyakan masuk ke proses jahit terlebih dahulu. Setelah pengerjaan jahit selesai kemudian masuk ke proses sablon. Proses sablon sudah selesai, kemudian masuk ke finishing. Bagian finishing meliputi *heatpress* (pelapisan sablon), *packaging* dan yang terakhir adalah proses pengecekan yang dilakukan oleh admin sudah sesuai atau belum dengan spesifikasi konsumen.